

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. NIPPON INDOSARI  
CORPINDO TBK**



TUGAS AKHIR

OLEH :

INDAH SURYANI

NIM 18030021

PROGRAM STUDI III AKUNTANSI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL  
2021

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir yang berjudul :

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK

Oleh mahasiswa :

Nama : Indah Suryani

NIM : 18030021

Telah diperiksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing  
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 24 Juli 2021

Pembimbing 1



Erni Unggul SU.,SE,M.Si  
NIPY. 10.006.028

Pembimbing I



Krisdiyawati, SE, M. Ak  
NIPY. 10.005.014

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

### **ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK**

Oleh :

Nama : Indah Suryani

NIM : 18030021

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 28 Juli 2021

1. Erni Unggul SU, SE, M, Si.  
Pembimbing I



2. Krisdiyawati, SE, M. Ak  
Pembimbing II



3. Bahri Kamal, SE, MM, CMA  
Penguji I



4. Dewi Sulistyowati, SE, CAAT  
Penguji II



Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA.

NIPY. 03.013.142

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS LAPORAN ARUS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan ataupun pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 24 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Indah Suryani  
NIM : 18030021

## **LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal, yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Indah Suryani

Nim : 18030021

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama Tegal Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya, dalam menampilkan/ mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan saya sebagai penulis/ pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Politeknik Harapan Bersama Tegal, segala bentuk sumber hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta Dalam Karya Ilmiah Saya Ini.

Yang menyatakan



Indah Suryani  
NIM 18030021

## **HALAMAN MOTTO**

*Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kamu harus menciptakannya.*

*(Chris Grosser)*

*Kesuksesan tak pernah dimiliki. Ia disewakan dan itu dibayar setiap hari.*

*(Rory Vaden)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, baik jasmani maupun rohani sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan segala yang terbaik untuk saya.
3. Seluruh dosen dan staf prodi D3 Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu, serta selalu memberikan motivasi kepada saya untuk menjadi lebih baik lagi.
4. Seluruh teman-teman kelas A terutama sahabat-sahabat saya yaitu isti, moza, puput, anisa, dan nizam yang telah memberikan semangat kepada saya dan selalu memotivasi saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Diri saya sendiri, dapat menyelesaikan tugas akhir adalah suatu kebanggaan untuk saya, karena banyak hal yang sebelumnya saya kira tidak mampu ternyata mampu untuk melakukannya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul **“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK”**.

Tugas Akhir diajukan dalam rangka sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi di Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini mendapat banyak bantuan, bimbingan, saran-saran, dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Diantaranya:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, MPP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal .
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA. selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Erni Unggul SU., SE, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Krisdiyawati, SE, M. Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan banyak dukungan.
6. Teman-teman baik di kampus, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan maupun penyusunan tugas akhir ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas segala kekurangan yang ada. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam proses penyempurnaan. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca umumnya.

Tegal, 24 Juli 2021



Indah Suryani  
Nim 18030021

## **ABSTRAK**

Indah Suryani. 2021. *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.* Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Erni Unggul SU., S.E., M.Si; Pembimbing II: Krisdiyawati, S.E., M.Ak.

Laporan arus kas merupakan sebuah laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode. Analisis laporan arus kas dalam mengevaluasi posisi dan operasi perusahaan serta dilakukan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat diketahui baik tidaknya kinerja perusahaan dalam beroperasi dengan menggunakan rasio arus kas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan laporan arus kas sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis rasio arus kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat mengukur kinerja keuangan dengan laporan arus kas. Akan tetapi hasil dari analisis rasio arus kas cukup baik karena ada beberapa rasio arus kas masih dibawah standar penilaian rasio yaitu dibawah 1 sehingga kinerja keuangannya tidak stabil.

**Kata Kunci:** Laporan Arus Kas, Rasio Arus Kas, Kinerja Keuangan

## **ABSTRACT**

**Suryani, Indah.** 2021. *Analysis of Cash Flow Statement To Assess Financial Performance At PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Erni Unggul SU., S.E., M.Si; Co-Advisor: Krisdiyawati, S.E., M.Ak.*

*Cash flow statement is a financial report that provides information about cash receipts and disbursements resulting from operating, investing, and financing activities for a period. Cash flow statement analysis in evaluating the company's position and operations as well as comparisons with previous years so that it can be seen whether or not the company's performance is operating using the cash flow ratio. The purpose of this study was to determine the use of cash flow statements as a measuring tool in assessing financial performance at PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Data collection techniques used were documentation and literature study. The data analysis method used in this research was quantitative descriptive analysis and cash flow ratio analysis. The results showed that the company PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk can measure financial performance with a cash flow statement. However, the results of the cash flow ratio analysis are quite good because there are several cash flow ratios that are still below the standard ratio assessment, which is below 1 so that their financial performance is not stable.*

**Keywords:** cash flow statement, cash flow ratio, financial performance

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Kerangka Bepikir .....	8
1.7 Sistematika Penulisan .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Akuntansi.....	13
2.1.1 Pengertian Akuntansi .....	13
2.2 Laporan Keuangan.....	13

2.2.1	Pengertian Laporan Keuangan .....	13
2.2.2	Tujuan Laporan Keuangan .....	14
2.2.3	Manfaat Laporan Keuangan .....	15
2.2.4	Pihak – Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan .....	15
2.3	Kas dan Setara Kas .....	16
2.3.1	Pengertian Kas dan Setara Kas .....	16
2.4	Laporan Arus Kas .....	16
2.4.1	Pengertian Laporan Arus Kas .....	17
2.4.2	Tujuan Laporan Arus Kas .....	18
2.4.3	Manfaat Laporan Arus Kas .....	18
2.4.4	Klasifikasi Laporan Arus Kas .....	19
2.4.5	Metode Penyajian Laporan Arus Kas .....	23
2.4.6	Rasio Arus Kas.....	24
2.5	Analisis Arus Kas Melalui Polanya .....	26
2.6	Kinerja Keuangan.....	30
2.7	Penilaian Kinerja Keuangan .....	30
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1	Waktu Penelitian .....	32
3.2	Jenis Data.....	32
3.3	Sumber Data .....	32
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.5	Metode Analisis Data .....	34
3.5.1	Analisis Deskripif Kuantitatif .....	34
3.5.2	Menghitung Analisis Rasio Arus Kas .....	34
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	39
4.1.1 Hasil Penelitian .....	39
4.2 Pembahasan .....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN.....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	4
Tabel 2.5 Pola Arus Kas.....	26
Tabel 3.5.2 Penilaian Rasio.....	34
Tabel 4.1 1 Hasil Perhitungan Rasio.....	36
Tabel 4.1 2 Hasil Perhitungan Rasio.....	38
Tabel 4.1 3 Hasil Perhitungan Rasio.....	43
Tabel 4.1 4 Hasil Perhitungan Rasio.....	40
Tabel 4.1 5 Hasil Perhitungan Rasio.....	41
Tabel 4.2. 1 Rasio Kewajiban Lancar .....	46
Tabel 4.2. 2 Rasio Bunga .....	47
Tabel 4.2. 3 Rasio Pengeluaran Modal .....	48
Tabel 4.2. 4 Rasio Total Utang .....	49
Tabel 4.2. 5 Rasio Laba Bersih .....	49
Tabel 4.2. 6 Rekap Rasio Likuiditas Arus Kas .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.6 Kerangka Berfikir.....	9
-----------------------------------	---

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Rasio Arus Kas.....	51
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan yang baik harus mencermati dan menganalisis perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran dan perlu mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Irham, 2013: 2) <sup>[21]</sup>. Laporan keuangan memberikan keseluruhan informasi mengenai aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas. Sebagaimana pada laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo mencatatkan adanya penurunan laba bersih di tahun 2018 sebesar Rp8,19 miliar menjadi Rp127,17 miliar dari perolehan disepanjang tahun 2017 yang mencapai Rp135,36 miliar. Sedangkan di tahun 2019 PT. Nippon Indosari Corpindo memperoleh sebanyak Rp301 miliar, naik 74,3 % dibandingkan dengan posisi 2018. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan laba sebanyak 28,55 % menjadi Rp215,05 miliar dibandingkan tahun 2019 senilai Rp301 miliar. Sehingga sepanjang tahun 2018 sampai 2020 kinerja perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo tetap stabil walaupun terjadi adanya penurunan laba pada tahun 2018 dan 2020. Laporan keuangan yang disusun secara baik

dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Salah satu bagian dari laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu serta menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode akuntansi (Wibowo dan Abubakar Arif 2007:134) <sup>[9]</sup>. Informasi apapun yang kita ingin ketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas ini. Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pembiayaan telah berjalan sebagaimana mestinya (Hery, 2017: 214) <sup>[7]</sup>.

Analisis laporan arus kas dalam mengevaluasi posisi dan operasi perusahaan dan dilakukan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat diketahui baik tidaknya kinerja perusahaan dalam beroperasi. Arus kas yang pengelolanya tidak benar akan mengakibatkan ketidakseimbangan arus kas masuk dan arus kas keluar. Hal tersebut akan menimbulkan dampak dari aliran kas perusahaan, dimana jika kas

perusahaan terlalu kecil akan mengakibatkan kekurangan dana yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan serta tidak liquidnya perusahaan terhadap biaya-biaya tak terduga. Namun jika kas yang ada di perusahaan terlalu besar akan menyebabkan kelebihan dana yang dapat menyebabkan adanya pemborosan sehingga dapat merugikan perusahaan. Arus kas operasi yang positif memungkinkan perusahaan untuk melunasi hutang, membayar prive dan dividen secara tunai serta mendanai pertumbuhan melalui aktivitas investasi. Arus kas operasi negatif sebagai akibat dari gagalnya atau ketidak berhasilan aktivitas operasi dan mengharuskan perusahaan untuk mencari alternatif sumber kas lainnya (Hery, 2017: 245) <sup>[7]</sup>.

PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bersifat terbuka dan bergerak di bidang industri makanan terutama roti. Tujuan dari didirikannya perusahaan ini adalah untuk memberikan kepada masyarakat Indonesia dalam memproduksi dan mendistribusikan beragam produk roti yang baik, halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau. Produk-produk dari perusahaan PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk pun mulai dikenal oleh masyarakat dengan baik. Banyak masyarakat tidak ragu dan mempercayakan kualitas produk roti perusahaan. Berbagai macam produk yang dijual oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk antara lain Roti Tawar Spesial 6 Slices, Roti Tawar Keju, Sandwich Isi Coklat, Sandwich Isi Krim Peanut, Chiffon Cup Cake Strawberry, Chiffon Cup Cake Pandan, Chiffon Cup Cake Coklat, Roti Isi Mix Fruit, Roti Isi Krim

Coklat Vanilla. Sejak tanggal 28 Juni 2010 perseroan telah melakukan Penawaran Umum Perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut disajikan data arus kas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang diperoleh :

**Tabel 1.1**

Data Keuangan arus kas dan laba bersih PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

(dalam jutaan rupiah)

TAHUN		Aktivitas Operasi	Aktivitas Investasi	Aktivitas Pendanaan	Laba / Rugi Bersih
2018	TW I	( 26,055,888 )	( 95,780,420 )	10,092,641	21,105,797
	TW II	28,944,311	( 201,165,442 )	( 392,508,004 )	20,258,120
	TW III	177,064,843	( 412,528,585 )	( 434,191,321 )	70,199,754
2019	TW I	118,450,498	(164,447,424)	846,147,983	56,033,170
	TW II	110,405,378	( 287,510,278 )	( 37,559,805 )	78,708,817
	TW III	294,973,300	(435,190,544)	(63,939,255)	176,855,757
2020	TW I	178,193,571	( 69,955,948 )	( 266,294,430 )	62,435,059
	TW II	62,639,236	( 211,672,509 )	84,859,041	60,425,174
	TW III	278,849,282	( 345,713,413 )	( 433,839,291 )	87,213,024

Sumber: Laporan Arus Kas PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa laba bersih PT.

Nippon Indosari Corpindo Tbk berfluktuasi, menunjukkan ditahun 2018

TW II, 2019 TW I, 2020 TW I dan TW II mengalami penurunan sedangkan di tahun 2019 TW III mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp 176,855,757. Hal ini menunjukkan apabila laba bersih mengalami penurunan sedangkan nilai aktivitas operasi lebih tinggi dari laba bersih maka tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan karena semakin tinggi rasio arus kas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami arus kas negatif di tahun 2018 TW I. Jika arus kas operasi positif memungkinkan perusahaan untuk membayar hutang dan dividen secara tunai, tetapi sebaliknya di tahun 2018 TW I perusahaan ini mengalami angka negatif, sehingga hal ini menunjukkan perusahaan tidak dapat membayar hutangnya hanya dengan aktivitas operasi. Hal ini mengakibatkan ketidaksamaan antara teori dengan permasalahan yaitu jika rasio arus kas operasi bernilai positif dan bernilai 1 itu menunjukkan kinerja keuangannya baik atau dapat dikatakan ideal dan demikian pula sebaliknya.

Perusahaan yang baik tentu memiliki arus kas yang stabil atau ideal, untuk kondisi ideal arus kas, pendapatan serta pengeluaran harus berimbang. Arus kas yang tidak ideal dapat dikelompokkan menjadi tiga masalah antara lain masalah arus kas defisit, masalah arus kas sama dan masalah arus kas surplus. Apabila arus kas bersih operasional positif sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan negatif, ini dapat dikatakan ideal dan bisa disebut juga keadaan penen kas. Sedangkan jika arus kas bersih operasional,

investasi dan pendanaan negatif, maka dapat dikatakan belum ideal atau kemungkinan besar bisa menjadi tidak ideal.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya pengelolaan arus kas dalam perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka Perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“Apakah laporan arus kas dapat mengukur dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan laporan arus kas sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengembangan pola pikir peneliti terhadap pengetahuan mengenai keuangan terkhusus pada bagian rasio keuangan.

2. Bagi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Diharapkan menjadi tambahan pustaka bagi politeknik harapan bersama, sebagai bahan referensi bagi calon peneliti yang berminat dan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sebagai bahan tambahan masukan dan informasi bagi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk guna melihat perkembangan perusahaan dan pengambilan keputusan perusahaan berdasarkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

## **1.5 Batasan Masalah**

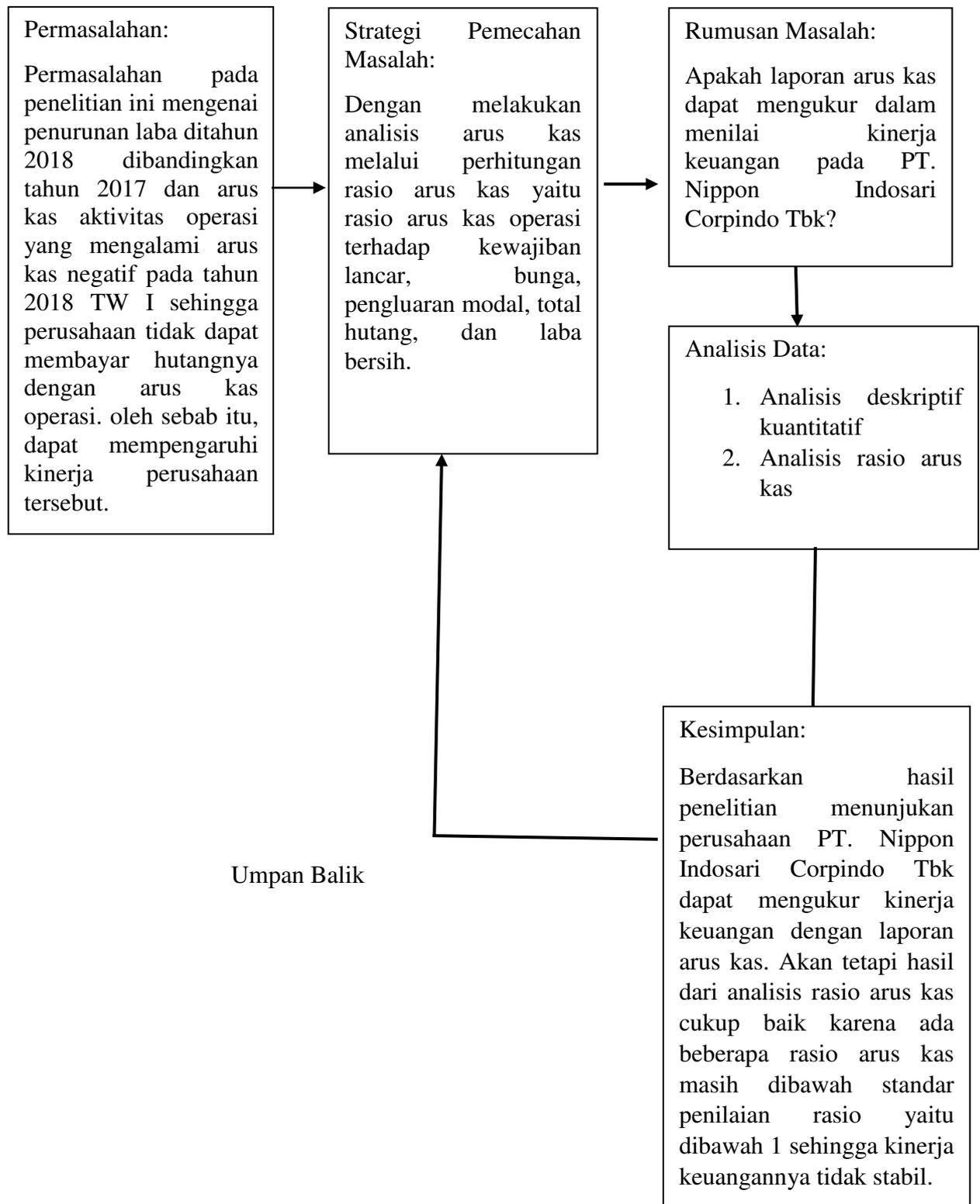
Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi masalah pada: kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2018 – 2020 dengan menganalisis laporan arus kas menggunakan perhitungan analisis rasio arus kas yaitu :

1. Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar
2. Rasio arus kas operasi terhadap bunga
3. Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal
4. Rasio arus kas operasi terhadap total hutang
5. Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih

## 1.6 Kerangka Bepikir

Penelitian ini akan meneliti tentang arus kas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Permasalahan pada penelitian ini mengenai penurunan laba ditahun 2018 dibandingkan tahun 2017 dan arus kas aktivitas operasi mengalami arus kas negatif pada periode 2018 TW 1 sehingga perusahaan tidak dapat membayar hutangnya dengan arus kas operasi. oleh sebab itu, dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan tersebut belum dikatakan stabil atau ideal. Dari permasalahan diatas, strategi pemecahan pada penelitian ini dengan melakukan analisis rasio kas melalui perhitungan rasio arus kas yaitu rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, bunga, pengeluaran modal, total hutang, dan laba bersih. Menurut Hery (2015:124) <sup>[4]</sup> menyatakan data laporan arus kas dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.6 Kerangka Berfikir

## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

### 2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang laporan arus kas dan analisis rasio arus kas, pengertian akuntansi, laporan keuangan dan kas dan setara kas.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil laporan penelitian dan pembahasan mengenai perhitungan rasio arus kas terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

### 3. Bagian Akhir

Lampiran

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut Suwardjono (2011:5) <sup>[4]</sup> menyatakan bahwa yang dimaksud dengan akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasikan hasil proses tersebut. Menurut Wehantouw (2015) <sup>[4]</sup> mendefinisikan akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa, yang fungsinya menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, membuat pilihan-pilihan nalar di antara berbagai alternatif arah tindakan.

Disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu seni, baik itu seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan keuangan perusahaan yang merupakan kegiatan jasa yang menghasilkan data kuantitatif.

#### **2.2 Laporan Keuangan**

##### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2015:6) <sup>[4]</sup> menyatakan dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan yang dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disesuaikan dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu bagi pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, investor maupun para supplier. Menurut Kasmir (2015:8) <sup>[4]</sup> menyatakan laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan:

1. Neraca
2. Laporan laba-rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan, dan
5. Laporan arus kas.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Rudianto (2012:17) <sup>[13]</sup>, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun

yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

### **2.2.3 Manfaat Laporan Keuangan**

Manfaat laporan keuangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan berfungsi sebagai bahan evaluasi sebuah bisnis atau usaha
- b. Dengan laporan keuangan yang valid, perusahaan bisa melakukan inovasi yang dibutuhkan
- c. Laporan keuangan harus dibuat dengan benar agar perusahaan bisa mengambil keputusan bisnis yang tepat
- d. Laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pemilik saham suatu perusahaan

### **2.2.4 Pihak – Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2015:18) <sup>[4]</sup>, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilik
2. Manajemen
3. Kreditor
4. Pemerintah
5. Investor

## **2.3 Kas dan Setara Kas**

### **2.3.1 Pengertian Kas dan Setara Kas**

Menurut Subramanyam (2017:249) <sup>[8]</sup>, menyatakan bahwa kas (cash) merupakan aset yang paling likuid, mencakup mata uang yang tersedia dan dana pada deposito. Setara kas (cash equivalent) merupakan investasi jangka pendek yang sangat likuid yang mudah dikonversi menjadi kas dan jatuh tempo sangat pendek, sehingga memiliki resiko minimal terkait perubahan harga akibat pergerakan suku bunga. Investasi ini biasanya memiliki jatuh tempo tiga bulan atau lebih pendek. Kas dapat dikatakan merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca. Karena berlaku sebagai alat tukar secara langsung atau tidak langsung dalam hampir semua transaksi usaha. Hal ini sesuai dengan sifat-sifat kas yaitu:

1. Kas terlalu terlibat dalam hampir semua transaksi.
2. Kas merupakan harta yang siap dan mudah untuk digunakan dalam transaksi serta ditukarkan dengan harta lain, mudah dipindahkan dan beragam tanpa tanda pemilik.
3. Jumlah uang kas yang dimiliki oleh perusahaan harus dijaga sedemikian rupa sehingga tidak terlalu banyak dan tidak kurang.

## **2.4 Laporan Arus Kas**

### 2.4.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No.2 (2012) <sup>[9]</sup> dinyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktifitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat pula digunakan untuk menganalisa hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut. Menurut (Mulyadi 2008: 165) <sup>[9]</sup> Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu.

Laporan arus kas adalah sebuah laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan, dan perubahannya, dari kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari bisnis selama satu periode dalam sebuah format yang menyatakan saldo kas awal dan akhir.

Dari beberapa definisi pengertian laporan arus kas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah sebuah laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode.

### 2.4.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2011:2.1)<sup>[16]</sup> adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi.

### 2.4.3 Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2016:88)<sup>[8]</sup>, menyatakan bahwa laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang.

Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sofyan Syafri Harapan (2015:257)<sup>[8]</sup>, menyatakan bahwa manfaat laporan arus kas adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan meng”generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.

3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

#### **2.4.4 Klasifikasi Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut Skousen (2009 : 284) <sup>[9]</sup> :

##### **1. Aktivitas Operasi**

Aktivitas Operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

##### **2. Aktivitas investasi**

Aktivitas Investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

##### **3. Aktivitas Pendanaan**

Aktivitas Pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah atau komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Perusahaan menyajikan arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

Klasifikasi yang dipergunakan dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi.

Klasifikasi ini termasuk semua arus kas yang tidak didefinisikan sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Yang dilaporkan dalam klasifikasi ini adalah arus kas masuk maupun arus kas keluar yang berkaitan dengan laba bersih. Arus kas biasanya didefinisikan sebagai berikut:

A. Arus kas masuk - kas yang diterima dari

- 1). Pelanggan
- 2). Piutang bunga
- 3). Dividen dari investasi
- 4). Dana yang dikembalikan oleh pemasok

B. Arus kas keluar - kas yang dibayarkan untuk

- 1). Pembelian barang untuk dijual kembali

- 2). Kewajiban bunga
- 3). Pajak penghasilan
- 4). Gaji dan upah

Selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar disebut arus kas masuk bersih dari kegiatan operasi. Pada umumnya, jumlah bersih merupakan arus kas masuk, karena dalam jangka panjang penerimaan kas dari operasi harus melebihi arus kas keluar agar perusahaan dapat terus melanjutkan usahanya.

## 2. Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Klasifikasi ini termasuk arus kas masuk dan arus kas keluar yang berkaitan dengan pelepasan atau perolehan fasilitas operasi (properti pabrik dan peralatan), penjualan atau pembelian investasi, dan kegiatan non operasi (investasi) lainnya.

Arus kas keluar adalah investasi kas oleh entitas untuk memperoleh aktiva non kas. Arus kas masuk menurut klasifikasi ini terjadi hanya ketika kas diterima dari penjualan atau pelepasan investasi lama. Berikut ini jenis arus kas yang termasuk dalam kegiatan investasi:

### A. Arus kas masuk/kas yang diterima dari:

- 1). Pelepasan atau penjualan aktiva
- 2). Pelepasan atau penjualan sekuritas investasi
- 3). Penerimaan pinjaman (tidak termasuk bunga karena masuk dalam kegiatan operasi)

B. Arus kas keluar/kas yang dibayar untuk:

- 1). Perolehan atau pembelian aktiva
- 2). Investasi jangka panjang dalam hutang sekuritas ekuitas
- 3). Pinjaman kepada pihak lain (tidak termasuk bunga karena masuk dalam kegiatan operasi)
- 4). Perolehan aktiva lainnya yang digunakan dalam produksi seperti paten atau aktiva tak berwujud lainnya (tidak termasuk persediaan, karena masuk dalam kegiatan operasi).

Selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar disebut arus kas masuk (keluar) bersih dari kegiatan investasi.

### 3. Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Klasifikasi ini termasuk arus kas masuk maupun arus kas keluar yang berkaitan dengan kegiatan pendanaan (peminjaman atau penerbitan saham) yang digunakan untuk memperoleh kas guna menjalankan usaha. Arus kas keluar terjadi hanya ketika kas dibayarkan kepada pemilik dan kreditor untuk investasi mereka sebelumnya. Arus kas yang biasanya masuk dalam klasifikasi ini;

A. Arus kas masuk atau yang diterima dari:

- 1). Pemilikan dari penerbitan sekuritas ekuitas
- 2). Kreditor dari penerbitan sekuritas hutang

B. Arus kas keluar atau yang dibayarkan kepada:

- 1). Pemilik untuk dividen dan distribusi lainnya

- 2). Pemilik untuk penarikan saham atau pembelian saham treasuri
- 3). Kreditor untuk pembayaran kembali sejumlah pinjaman (tidak termasuk bunga masuk dalam kegiatan operasi).

#### **2.4.5 Metode Penyajian Laporan Arus Kas**

Menurut (Syafri 2007:97) <sup>[9]</sup> Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode berikut ini:

##### **1. Metode Langsung**

Dalam metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dilaporkan. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode ini, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dapat diperoleh baik:

- a. Dari catatan akuntansi perusahaan
- b. Dengan menyesuaikan penjualan, harga pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:
- c. Perubahan persediaan, piutang usaha, dan hutang usaha selama periode berjalan.
- d. Pos bukan kas
- e. Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan

## 2. Metode Tidak Langsung

Metode ini laba atau rugi bersih (d disesuaikan dengan mengkoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (deferral) atau akrul dari penerimaan kas atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur-unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Dalam metode ini, arus kas bersih dari aktivitas ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- a. Perubahan persediaan, piutang usaha, dan hutang usaha selama periode berjalan.
- b. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan atau kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba rugi/rugi konsolidasi.

### **2.4.6 Rasio Arus Kas**

Menyatakan bahwa analisis arus kas melalui rasio didapatkan melalui data laporan arus kas yang digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen laporan arus kas dan juga komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Menurut Hery (2015:124) <sup>[4]</sup> Rasio laporan arus kas dimaksud terdiri atas:

1. Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar.

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunaskan kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

2. Rasio arus kas operasi terhadap bunga.

Karena pembayaran bunga harus dilakukan dengan menggunakan kas, maka diperlukan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditor, yang dimana dananya bersumber dari arus kas operasi perusahaan. Rasio yang dimaksud adalah rasio arus kas operasi terhadap bunga. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga.

3. Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal.

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis dan aktivitas investasi lainnya.

4. Rasio arus kas operasi terhadap total utang.

Rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban

jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total utang.

5. Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyampaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

## 2.5 Analisis Arus Kas Melalui Polanya

Menurut Hery (2017:243) <sup>[7]</sup> hasil analisis hubungan diantara ketiga kategori arus kas ( arus kas operasi, investasi, dan pendanaan) dapat memberikan gambaran yang berguna mengenai perusahaan. Hubungan tersebut dapat dikelompokkan menjadi delapan pola sebagai berikut:

**Tabel 2. 5 Pola Arus Kas**

Pola	Arus Kas Operasi	Arus Kas Negatif	Arus Kas Pendanaan	Gambaran Perusahaan
1	+	+	+	Berdasarkan bentuk pola ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan tergolong sangat likuid karena menghasilkan banyak kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Hal

				ini sangat memungkinkan perusahaan untuk melakukan akuisisi.
2.	+	-	-	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi untuk membeli asset tetap (melakukan investasi) dan membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran prive atau dividen tunai kepada pemilik atau investor.
3.	+	+	-	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi dan hasil penjualan investasi (asset tetap) untuk membayar utang jangka panjang kepada kreditor atau melakukan pembayaran prive atau dividen tunai kepada pemilik atau investor.
4.	+	-	+	Perusahaan menggunakan kelebihan arus kas operasi dan hasil pendanaan (hasil pinjaman utang jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri dari investor, atau dari tambahan setoran pemilik) untuk melakukan investasi, pembelian asset tetap, ataupun

				ekspansi bisnis.
5.	-	+	+	Berdasarkan bentuk pola ini, kekurangan arus kas operasi perusahaan diatasi dengan menjual investasi atau asset tetap, dan melakukan pinjaman jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri kepada investor, atau tambahan setoran pemilik.
6.	-	-	+	Kekurangan arus kas operasi dan kebutuhan arus kas perusahaan untuk melakukan investasi atau pembelian asset tetap dibiayai oleh pinjaman jangka panjang dari kreditor, penjualan saham pendiri investor, atau dari tambahan setoran pemilik.
7.	-	+	-	Perusahaan mengatasi kekurangan arus kas operasi dan membiayai pembayaran utang jangka panjang dari kreditor atau pembayaran prive atau deviden tunai kepada pemilik atau investor melalui penjualan investasi atau asset tetap.
8.	-	-	-	Perusahaan menggunakan sisa cadangan kas yang ada untuk menutup

				kekurangan arus kas operasi dan pendanaan.
--	--	--	--	--

Sumber: (Hery 2017:244)

Pola 1 dan 8 boleh dibilang tidak biasa (tidak lazim). Pola 1 mungkin terjadi ketika perusahaan memperoleh arus kas positif dari ketiga aktivitasnya dan sedang secara signifikan meningkatkan posisi kasnya untuk beberapa alasan strategis, misalnya untuk keperluan akuisisi. Pola 8 menunjukkan arus kas negatif dari ketiga aktivitasnya dan dapat terjadi hanya jika perusahaan masih memiliki ketersediaan cadangan kas yang cukup untuk membiayai seluruh aktivitasnya.

Pola 2 sampai 4 menunjukkan arus kas operasi positif, dimana arus kas positif ini digunakan untuk membiayai aktivitas investasi maupun pendanaan (pola 2) atau yang didukung oleh hasil aktivitas investasi (pola 3) atau yang didukung oleh hasil aktivitas pendanaan (pola 4) untuk melunasi utang jangka panjang kepada kreditor, membayar prive atau dividen tunai kepada pemilik atau investor, atau untuk melakukan ekspansi bisnis. Pola 5 sampai 7 merupakan pola arus kas yang tidak sehat untuk jangka panjang, karena kebutuhan atau kekurangan arus kas operasi perusahaan harus ditutup dengan penjualan investasi atau aset jangka panjang dan/atau dengan jaminan pendanaan dari luar (melakukan pinjaman dari kreditor).

Berdasarkan pola arus kas di atas dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi begitu sangat penting. Dengan arus kas operasi yang positif

memungkinkan bagi perusahaan untuk melunasi utang, membayar prive, atau dividen tunai serta mendanai pertumbuhannya melalui ekspansi bisnis atau aktivitas investasi. Arus kas operasi yang negative sebagai akibat gagalnya atau ketidakberhasilan aktivitas operasi mengharuskan perusahaan untuk mencari alternative sumber kas lainnya.

## **2.6 Kinerja Keuangan**

Pada dasarnya tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan dan berharap agar bisa terus konsisten di dalam bisnis yang digelutinya. Untuk mengetahui keberhasilan dari perusahaan itu sendiri kita bisa melihat dari bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut. Menurut Natan (2010) <sup>[4]</sup> mendefinisikan kinerja sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

## **2.7 Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut Srimindarti (2006:34) <sup>[20]</sup> penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain.

Untuk investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
3. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
4. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Data kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135) <sup>[18]</sup> yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2018 – 2020.

##### 2. Data kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134) <sup>[18]</sup> yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informasi mengenai rasio arus kas.

#### **3.3 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

1. Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132) <sup>[18]</sup> adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2018 – 2020 yang telah diaudit dan yang diperoleh dari Indonesia Data eXchange (IDX).
2. Data primer  
Data Primer menurut Suliyanto (2005:131) <sup>[18]</sup> adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi yaitu data dikumpulkan dengan cara melihat, mempelajari, dan mengutip catatan – catatan dari dokumen yang ada pada laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk di bursa efek Indonesia, dan dilakukan rekapitulasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dari tahun 2018 – 2020.
2. Studi Pustaka  
Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)<sup>[17]</sup> merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengutip dari jurnal, artikel dan skripsi.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2015:207)<sup>[19]</sup> “ Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

#### **3.5.2 Menghitung Analisis Rasio Arus Kas**

Menurut Hery (2015:124) <sup>[4]</sup> “Analisis laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajemen keuangan suatu perusahaan disamping alat-alat finansial lainnya, dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan”. Salah satu analisis keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio sebagai berikut :

##### **1) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar.**

Rasio ini menghitung kemampuan arus kas operasi dalam melunasi kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan total kewajiban lancar. Melalui rasio ini

dapat terlihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} \dots(1)}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan arus kas operasi saja.

## 2) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga

Rasio ini digunakan untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditor yang dananya besumber dari arus kas operasi perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara arus kas dari operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak} \dots(2)}{\text{Bunga}}$$

Arus kas operasi sebelum bunga dan pajak ( arus kas operasi + bunga + pajak) digunakan sebagai unsur pembilang dalam rumus di atas karena bunga dibayar dari arus kas operasi sebelum pengurangan pajak dilakukan. Menurut Hery <sup>[11]</sup>, rasio yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup

biaya bunga, semakin tinggi rasio maka kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

3) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis, dan aktivitas investasi lainnya.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi} \dots\dots(3)}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Menurut Hery<sup>[11]</sup> rasio yang lebih dari 1 menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal, sebaliknya, rasio kurang dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal seperti melalui pinjaman dari kreditor ataupun tambahan dana dari investor untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.

4) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang.

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total utang.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}} \dots\dots(4)$$

Menurut Hery<sup>[11]</sup>, rasio kurang dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan.

5) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih.

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

$$LB = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}} \dots\dots(5)$$

Pada umumnya, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki nilai diatas 1 karena adanya non cash expense (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas), seperti beban penyusutan, beban amortisasi, beban piutang tak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

Dari hasil pembahasan dan analisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio arus kas dapat menunjukkan tentang hasil kinerja keuangan perusahaan dengan perhitungan rasio arus kas. Berikut menyajikan tabel penilaian rasio :

**Tabel 3.5. 2 Penilaian Rasio**

No	Penilaian	Presentasi
1.	Rasio diatas 1	Baik
2.	Rasio dibawah 1	Kurang Baik

Sumber: Hery (2015,124)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dibawah ini merupakan hasil penelitian analisis rasio arus kas operasi pada perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo tahun 2018, 2019 dan 2020.

##### **4.1.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan data keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2018, 2019, dan 2020 yang dikumpulkan, dapat ditampilkan informasi baru yang lebih untuk menunjukkan dari sisi keuangan. Maka untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dapat kita lihat dari bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Sehingga hasil penelitian dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, perusahaan tidak melakukan perhitungan rasio arus kas, oleh sebab itu dilakukan perhitungan terhadap rasio arus kas perusahaan, agar dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan terlebih khusus pada aktivitas operasi atau aktivitas normal perusahaan. Perusahaan yang memiliki penilaian rasio arus kas operasi di bawah 1, berarti bahwa perusahaan tersebut menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi. Analisis laporan arus kas merupakan suatu proses untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana dalam suatu perusahaan dari tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas

investasi dan aktivitas pendanaan. Berikut likuiditas rasio laporan arus kas yang digunakan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk:

### 1. Rasio Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Pandelaki (2012)<sup>[4]</sup>, dan Hery (2015:124)<sup>[4]</sup> rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunaskan kewajiban lancarnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan kas bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki penilaian rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar di bawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar

$$= \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Tabel 4.1 1 Hasil Perhitungan Rasio**

Tahun		Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar
		2018
TW II	0,04	
TW III	0,16	
2019	TW I	0,11

	TW II	0,10
	TW III	0,29
2020	TW I	0,25
	TW II	0,06
	TW III	0,52

Sumber: data yang diolah (2021)

Pada tabel 4.1.1 menunjukkan hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dari tahun 2018 sampai 2020. Di tahun 2018 triwulan I mengalami rasio paling rendah sebesar 0,02, tahun 2019 triwulan III mengalami kenaikan rasio sebesar 0,29, di tahun 2020 triwulan I dan II mengalami penurunan rasio kembali sebesar 0,25 dan 0,06. Pada tahun 2020 triwulan III mengalami kenaikan rasio tinggi dari sebelumnya sebesar 0,52

## 2. Rasio Kas Operasi Terhadap Bunga

Laurent (2014)<sup>[4]</sup> Pandelaki (2012)<sup>[4]</sup> dan Hery (2015:124)<sup>[4]</sup> rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil. Jumlah rasio yang dihasilkan dari perhitungan ini mengungkapkan seberapa banyak arus kas periodik yang

dihasilkan perusahaan yang dapat digunakan untuk pembayaran baik terhadap bunga utang perusahaan maupun terhadap pajak yang menjadi kewajiban perusahaan.

Rasio arus kas operasi terhadap bunga =

$$\frac{\text{Arus kas operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Bunga

**Tabel 4.1 2 Hasil Perhitungan Rasio**

Tahun		Rasio Arus Kas Operasi
		Terhadap Bunga
2018	TW I	2,47
	TW II	1,89
	TW III	4,49
2019	TW I	9,44
	TW II	5,49
	TW III	8,51
2020	TW I	10,9
	TW II	3,34
	TW III	5,71

Sumber : data yang diolah (2021)

Hasil perhitungan rasio terhadap bunga pada tabel 4.1.2 menunjukkan bahwa tahun 2018 triwulan II memiliki rasio paling rendah sebesar 1,89 serta tahun 2020 triwulan I memiliki angka rasio paling tinggi sebesar 10,9. Di tahun 2018 sampai 2020 angka rasio terhadap bunga mengalami fluktuasi (adanya kenaikan dan penurunan disepanjang tahun 2018 hingga 2020 )

### 3. Rasio Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Hery (2015:125)<sup>[4]</sup> dan Subani (2015)<sup>[4]</sup> rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran

hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan kas dibagi dengan penguasaan modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi ataupun akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman kreditor ataupun tambahan dana dari investor) untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.

Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal =

$$\frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Pengeluaran modal}}$$

**Tabel 4.1 3 Hasil Perhitungan Rasio**

Tahun		Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal
		2018
TW II	0,01	
TW III	0,08	
2019	TW I	0,05
	TW II	0,04
	TW III	0,12
2020	TW I	0,06
	TW II	0,02
	TW III	0,11

Sumber: data yang diolah (2021)

Hasil perhitungan rasio terhadap pengeluaran modal menunjukkan pada tahun 2018 triwulan I dan II mengalami rasio terendah

sebesar 0,01, di tahun 2019 triwulan III memiliki rasio paling tinggi sebesar 0,12. Pada tahun 2020 mengalami penurunan angka rasio yaitu 0,06, 0,02 dan 0,11 dibandingkan tahun 2019.

#### 4. Rasio Kas Operasi Terhadap Total Utang

Laurent (2014)<sup>[4]</sup> dan Hery (2015:125)<sup>[4]</sup> rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Rasio arus kas operasi terhadap total utang =  $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$

**Tabel 4.1 4 Hasil Perhitungan Rasio**

Tahun	Rasio Arus Kas Operasi
	Terhadap Total Utang

2018	TW I	0,01
	TW II	0,02
	TW III	0,12
2019	TW I	0,07
	TW II	0,07
	TW III	0,22
2020	TW I	0,10
	TW II	0,06
	TW III	0,21

Sumber: data yang diolah (2021)

Pada tabel 4.1.4 menunjukkan hasil perhitungan rasio terhadap total utang tahun 2018 sampai 2019. Tahun 2018 triwulan I dan II memiliki nilai angka rasio terendah sebesar 0,01 dan 0,02. Di tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan angka rasio sebesar 0,22 dan 0,21.

##### **5. Rasio Kas Operasi Terhadap Laba Bersih**

Pandelaki (2012)<sup>[4]</sup> dan Hery (2015:126)<sup>[4]</sup> rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyampaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas. Rasio ini menggambarkan rata-rata kas dari aktivitas operasi dari jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih =  $\frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba bersih}}$

**Tabel 4.1 5 Hasil Perhitungan Rasio**

Tahun		Rasio Arus Kas Operasi
		Terhadap Laba Bersih
2018	TW I	1,23
	TW II	1,42
	TW III	2,52
2019	TW I	2,11
	TW II	1,40
	TW III	1,66
2020	TW I	2,35
	TW II	1,03
	TW III	3,19

Sumber: data yang diolah (2021)

Pada tabel 4.1.5 menunjukkan hasil perhitungan rasio arus kas terhadap laba bersih tahun 2018 sampai 2020. Di tahun 2020 triwulan II angka rasio mengalami penurunan sebesar 1,03 dan pada tahun 2020 triwulan III mengalami kenaikan angka rasio sebesar 3,19.

## 4.2 Pembahasan

Dibawah ini pembahasan perhitungan analisis rasio arus kas operasi PT. Nippon Indosari Corpindo.

### 1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar.

**Tabel 4.2. 1 Rasio Kewajiban Lancar**

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio	
2018	TW I	(26,055,888)	1,008,042,241	0,02
	TW II	28,944,311	595,462,841	0,04
	TW III	177,064,843	704,349,537	0,16
2019	TW I	118,450,498	1,044,901,794	0,11
	TW II	110,405,378	1,031,600,202	0,10
	TW III	294,973,300	1,016,501,164	0,29

	TW I	178,193,571	700,676,791	0,25
2020	TW II	62,639,236	1,017,205,171	0,06
	TW III	278,849,282	527,978,018	0,52

Sumber : Data yang diolah, 2021

Hasil analisis rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio kewajiban lancar tertinggi terjadi pada tahun 2020 tepatnya di triwulan III sebesar 0,52 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 di triwulan I sebesar 0,02 dengan perbedaan angka 0,09 dibandingkan dengan tahun 2019 pada triwulan I sebesar 0,11. Dalam penelitian ini, angka rasio kewajiban lancar tahun 2018, 2019, dan 2020 berada pada penilaian angka rasio dibawah 1, maka dapat disimpulkan rasio kewajiban lancar PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Adalah kurang baik, sehingga perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

## 2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga.

**Tabel 4.2. 2 Rasio Bunga**

Tahun		Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	Rasio
2018	TW I	(26,055,888)	22,957,091	7,757,927	2,47
	TW II	28,944,311	44,392,599	10,926,608	1,89
	TW III	177,064,843	61,397,277	37,394,827	4,49
2019	TW I	118,450,498	16,554,817	21,410,985	9,44
	TW II	110,405,378	32,202,082	34,386,486	5,49
	TW III	294,973,300	49,120,258	73,973,225	8,51
2020	TW I	178,193,571	20,900,161	28,785,785	10,9
	TW II	62,639,236	40,884,502	33,236,268	3,34
	TW III	278,849,282	60,484,470	6,471,986	5,71

Sumber: Data yang diolah, 2021

Hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio arus kas terhadap bunga pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2018, 2019, dan

2020 menunjukkan penilaian angka rasio yang tinggi yaitu diatas 1, sehingga untuk dapat menutup biaya bunga bisa langsung membayarnya tanpa harus menjual aktiva atau menunggu penagihan piutang, karena kas operasi yang tersedia mampu untuk membayarnya.

### 3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal.

**Tabel 4.2. 3 Rasio Pengeluaran Modal**

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Rasio	
2018	TW I	(26,055,888)	2,133,323,284	0,01
	TW II	28,944,311	2,136,069,005	0,01
	TW III	177,064,843	2,128,805,497	0,08
2019	TW I	118,450,498	2,300,608,917	0,05
	TW II	110,405,378	2,310,195,754	0,04
	TW III	294,973,300	2,436,344,898	0,12
2020	TW I	178,193,571	2,626,217,284	0,06
	TW II	62,639,236	2,634,176,924	0,02
	TW III	278,849,282	2,361,371,369	0,11

Sumber: Data yang diolah, 2021

Hasil analisis diatas menunjukkan pada tahun 2018 triwulan I dan II memiliki angka rasio terendah sebesar 0,01 dan tahun 2019 triwulan III memiliki angka rasio tertinggi sebesar 0,12. Sehingga hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah kurang baik karena tahun penelitian menunjukkan bahwa penilaian angka rasio berada di bawah 1, maka ini menunjukkan kemampuan yang kurang baik pula dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan, dan harus menunggu pendanaan eksternal seperti dari kreditor dan investor.

### 4. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang.

**Tabel 4.2. 4 Rasio Total Utang**

Tahun		Arus Kas Operasi	Total Utang	Rasio
2018	TW I	(26,055,888)	1,729,464,563	0,01
	TW II	28,944,311	1,327,092,099	0,02
	TW III	177,064,843	1,444,828,942	0,12
2019	TW I	118,450,498	1,499,580,018	0,07
	TW II	110,405,378	1,500,357,024	0,07
	TW III	294,973,300	1,311,264,320	0,22
2020	TW I	178,193,571	1,775,690,265	0,10
	TW II	62,639,236	2,029,935,605	0,06
	TW III	278,849,282	1,311,264,320	0,21

Sumber: Data yang diolah, 2021

Hasil analisis rasio total utang menunjukkan bahwa rasio total utang PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah kurang baik, karena penilaian angka rasio total utang berada di bawah 1 namun angka tertinggi ada pada tahun 2019 triwulan III sebesar 0,22. Rasio total utang ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

### 5. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih.

**Tabel 4.2. 5 Rasio Laba Bersih**

Tahun		Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Rasio
2018	TW I	(26,055,888)	21,105,797	1,23
	TW II	28,944,311	20,258,120	1,42
	TW III	177,064,843	70,199,754	2,52
2019	TW I	118,450,498	56,033,170	2,11
	TW II	110,405,378	78,708,817	1,40
	TW III	294,973,300	176,855,757	1,66
2020	TW I	178,193,571	62,435,059	2,85
	TW II	62,639,236	60,425,174	1,03
	TW III	278,849,282	87,213,024	3,19

Sumber: Data yang diolah, 2021

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa rasio laba bersih PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dikatakan cukup baik karena tahun 2018,2019 dan 2020 posisi penilaian angka rasio adalah diatas 1. Walaupun mengalami penurunan angka rasio tahun 2020 triwulan II sebesar 1,03, namun dapat dilihat dari penilaian angka rasio yang berada diatas 1 dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Untuk lebih jelasnya mengenai rasio arus kas dapat dilihat tabel rekap rasio likuiditas arus kas dibawah ini:

**Tabel 4.2. 6 Rekap Rasio Likuiditas Arus Kas**

Jenis rasio	2018			2019			2020		
	I	II	III	I	II	III	I	II	III
Kewajiban lancar	0,02	0,04	0,16	0,11	0,10	0,29	0,25	0,06	0,52
Bunga	2,47	1,89	4,49	9,44	5,49	8,51	10,9	3,34	5,71
Pengeluaran modal	0,01	0,01	0,08	0,05	0,04	0,12	0,06	0,02	0,11
Total hutang	0,01	0,02	0,12	0,07	0,07	0,22	0,10	0,06	0,21
Laba bersih	1,23	1,42	2,52	2,11	1,40	1,66	2,85	1,03	3,19

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rasio yang diperoleh untuk kemampuan dalam memenuhi komitmen mengalami penurunan dimana pada tahun 2020 triwulan I lebih tinggi dibanding pada tahun 2018 triwulan I dan II, sedangkan ditahun 2019 dapat dilihat bahwa bunga dan laba bersih mengalami fluktuasi, kewajiban lancar, pengeluaran modal, dan total hutang mengalami penurunan.

Maka menilai kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Dapat diukur melalui rasio arus kas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat mengukur kinerja keuangan dengan laporan arus kas. Akan tetapi hasil dari analisis rasio arus kas cukup baik karena ada beberapa rasio arus kas masih dibawah standar penilaian rasio yaitu dibawah 1 sehingga kinerja keuangannya tidak stabil. Berikut hasil analisis rasio arus kas yang telah dilakukan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk selama tahun 2018 – 2020, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk selama tahun 2018 - 2020 belum maksimal. Dapat dikatakan perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas berdasarkan aktivitas operasi perusahaan.
- b) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga menunjukkan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tidak harus menjual aktiva atau menunggu penagihan piutang, karena arus kas dalam aktivitas operasi yang tersedia mampu untuk membayar atau menutup biaya bunga.
- c) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Pengeluaran Modal menunjukkan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki kemampuan kurang baik pula dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan, dan harus menunggu pendanaan eksternal seperti dari kreditor dan investor.

- d) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Utang menunjukkan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tidak memiliki kemampuan yang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.
- e) Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih menunjukkan kinerja PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk dapat dikatakan semakin baik, karena selama tahun 2018 - 2020 memiliki angka rasio arus kas operasi terhadap laba bersih yang berada diatas 1 walaupun menurun setiap tahunnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disajikan di atas, dapat dikemukakan saran :

1. Diharapkan dapat menambah informasi dan membantu bagi pihak PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, ataupun pihak-pihak luar yang berkepentingan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan, maka disarankan bagi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk untuk lebih meningkatkan kas perusahaan terlebih pada aktivitas operasi yang merupakan aktivitas utama perusahaan dan mengurangi jumlah hutang agar kedepannya arus kas perusahaan semakin meningkat.
2. Dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk perlu mencari tambahan dana untuk ketersediaan kas yang bisa berasal dari hutang jangka panjang ataupun kegiatan

pendanaan dan investasi yang dapat memberikan tambahan saldo kas yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] <http://www.idx.co.id>
- [2] <http://KajianPustaka.com>
- [3] <http://www.idxchannel.com>
- [4] Dareho , H. T. (2016). *ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK*, Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 662-672.
- [5] Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: Grasindo.
- [7] Hery. (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT. Grafindo.
- [8] Kaloh, T., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2018). *ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* , Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(4), 2018, 741-751.
- [9] Kaunang, J. M. (2013). *ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR MENILAI KINERJA PADA PT.PEGADAIAN (PERSERO)CABANG MENADO TIMUR*, Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 455-464.
- [10] Meldawati, & Ananda, F. (2014). *ANALISIS RASIO ARUS KAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT KALBE FARMA Tbk*.
- [11] Murtianingsih, T., & Hastuti. (2020). *ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN YAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018*.
- [12] Ngala , K. U., Manopo, W., & Mangindaan , J. (2020). *Analisis Laporan Arus Kas pada PT. United Tractors, Tbk*, Productivity, Vol. 1 No. 4, 2020 e-ISSN. 2723-0112.
- [13] Ramadhani, N. (2017). *ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT HANDJAYA MANDALA SAMPOERNA, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* , Jurnal FINANCIAL ISSN : 2502-4574 Vol. 3, No. 1, JUNI 2017.
- [14] Simangunsong, N. T., Ilat, V., & Elim , I. (2018). *ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT DALAM PENGAMBILAN*

*KEPUTUSAN MANAJEMEN PADA PT. BPR PRISMA DANA MANADO*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(2), 2018, 639-648.

- [15] Sina, A. (2017). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN RASIO ARUS KAS PADA PERUSAHAAN SEKURITAS*.
- [16] Subani. (2015). *ANALISIS ARUS KAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA KUD SIDO MAKMUR LUMAJANG)*, Jurnal WIGA Vol. 5 No. 1, Maret 2015 ISSN NO 2088-0944.
- [17] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D. cetakan kedua puluh*. Bandung: Alfabeta.
- [18] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- [19] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- [20] Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*, STIE Stikubank, Semarang.
- [21] Yani, T. R. (2019). *ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.PRASIDHA ANEKA NIAGA TBK*.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Perhitungan Rasio Arus Kas

1. Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar

$$= \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tahun 2018

Pada Triwulan I : Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar.

$$= \frac{(26,055,888)}{1,008,042,241}$$
$$= 0,02$$

Pada Triwulan II : Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar

$$= \frac{28,944,311}{595,462,841}$$
$$= 0,04$$

Pada Triwulan III : Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancarnya.

$$= \frac{177,064,843}{704,349,537}$$
$$= 0,16$$

Tahun 2019

Pada Triwulan I : Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancarnya.

$$= \frac{188,450,498}{1,044,901,794}$$
$$= 0,11$$

Pada Triwulan II : Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancarnya.

$$= \frac{110,405,378}{1,031,600,202}$$

$$= 0,10$$

Pada Triwulan III : Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancarnya.

$$= \frac{294,973,300}{1,016,501,164}$$

$$= 0,29$$

Tahun 2020

Pada Triwulan I : Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancarnya.

$$= \frac{178,193,571}{700,676,791}$$

$$= 0,25$$

Pada Triwulan II : Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancarnya.

$$= \frac{62,639,236}{1,017,205,171}$$

$$= 0,06$$

Pada Triwulan III ; Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancarnya.

$$= \frac{278,849,282}{527,978,018}$$

$$= 0,52$$

2. Rasio arus kas operasi terhadap bunga =

$$\frac{\text{Arus kas operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Tahun 2018

Pada Triwulan I : Rasio arus kas operasi terhadap bunga.

$$= \frac{(26,055,888) + 22,957,091 + 7,757,927}{22,957,091}$$

$$= 2,47$$

Pada Triwulan II : Rasio arus kas operasi terhadap bunga

$$= \frac{28,944,311 + 44,392,599 + 10,926,608}{44,392,599}$$

$$= 1,89$$

Pada Triwulan III : Rasio arus kas operasi terhadap bunga.

$$= \frac{177,064,843 + 61,397,277 + 37,394,827}{61,397,277}$$

$$= 4,49$$

Tahun 2019

Pada Triwulan I : Rasio arus kas operasi terhadap bunga.

$$= \frac{188,450,498 + 16,554,817 + 21,410,985}{16,554,817}$$

$$= 9,44$$

Pada Triwulan II : Rasio arus kas operasi terhadap bunga.

$$= \frac{110,405,378 + 32,202,082 + 34,386,486}{32,202,082}$$

$$= 5,49$$

Pada Triwulan III : Rasio arus kas operasi terhadap bunga.

$$= \frac{294,973,300 + 49,120,258 + 73,973,225}{49,120,258}$$

$$= 8,51$$

Tahun 2020

Pada Triwulan I : Rasio arus kas operasi terhadap bunga.

$$= \frac{178,193,571 + 20,900,161 + 28,785,785}{20,900,161}$$

$$= 10,9$$

Pada Triwulan II : Rasio arus kas operasi terhadap bunga.

$$= \frac{62,639,236 + 40,884,502 + 33,236,268}{40,884,502}$$

$$= 3,34$$

Pada Triwulan III : Rasio arus kas operasi terhadap bunga.

$$= \frac{278,849,282 + 60,484,470 + 6,471,986}{60,484,470}$$

$$= 5,71$$

3. Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal =

$$\frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Pengeluaran modal}}$$

Tahun 2018

Pada Triwulan I : Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal

$$= \frac{26,055,888}{2,133,323,284}$$

$$= 0,01$$

Pada Triwulan II : Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal.

$$= \frac{28,944,311}{2,136,069,005}$$

$$= 0,01$$

Pada Triwulan III : Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal.

$$= \frac{177,064,843}{2,128,805,497}$$

$$= 0,08$$

Tahun 2019

Pada Triwulan I : Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal.

$$= \frac{118,450,498}{2,300,608,917}$$

$$= 0,05$$

Pada Triwulan II : Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal.

$$= \frac{110,405,378}{2,310,195,754}$$

$$= 0,04$$

Pada Triwulan III : Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal.

$$= \frac{294,973,300}{2,436,344,898}$$

$$= 0,12$$

Tahun 2020

Pada Triwulan I : Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal.

$$= \frac{178,193,571}{2,626,217,284}$$

$$= 0,06$$

Pada Triwulan II : Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal.

$$= \frac{62,639,236}{2,634,176,924}$$

$$= 0,02$$

Pada Triwulan III : Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal.

$$= \frac{278,849,282}{2,361,371,369}$$

$$= 0,11$$

4. Rasio arus kas operasi terhadap total utang =  $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$

Tahun 2018

Pada Triwulan I : Rasio arus kas operasi terhadap total utang.

$$\begin{aligned} &= \frac{(26,055,888)}{1,729,464,563} \\ &= 0,01 \end{aligned}$$

Pada Triwulan II : Rasio arus kas operasi terhadap total utang.

$$\begin{aligned} &= \frac{28,944,311}{1,327,092,099} \\ &= 0,02 \end{aligned}$$

Pada Triwulan III : Rasio arus kas operasi terhadap total utang.

$$\begin{aligned} &= \frac{177,064,843}{1,444,828,942} \\ &= 0,12 \end{aligned}$$

Tahun 2019

Pada Triwulan I : Rasio arus kas operasi terhadap total utang.

$$\begin{aligned} &= \frac{118,450,498}{1,499,580,018} \\ &= 0,07 \end{aligned}$$

Pada Triwulan II : Rasio arus kas operasi terhadap total utang.

$$\begin{aligned} &= \frac{110,405,378}{1,500,357,024} \\ &= 0,07 \end{aligned}$$

Pada Triwulan III : Rasio arus kas operasi terhadap total utang.

$$\begin{aligned} &= \frac{294,973,300}{1,311,264,320} \\ &= 0,22 \end{aligned}$$

Tahun 2020

Pada Triwulan I : Rasio arus kas operasi terhadap total utang.

$$= \frac{178,193,571}{1,775,690,265}$$

$$= 0,10$$

Pada Triwulan II : Rasio arus kas operasi terhadap total utang.

$$= \frac{62,639,236}{2,029,935,605}$$

$$= 0,06$$

Pada Triwulan III : Rasio arus kas operasi terhadap total utang.

$$= \frac{278,849,282}{1,311,264,320}$$

$$= 0,21$$

5. Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih =  $\frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba bersih}}$

Tahun 2018

Pada Triwulan I : Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih

$$= \frac{(26,055,888)}{21,105,797}$$

$$= 1,23$$

Pada Triwulan II : Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

$$= \frac{28,944,311}{20,258,120}$$

$$= 1,42$$

Pada Triwulan III : Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

$$= \frac{177,064,843}{1,311,264,320}$$

$$= \frac{70,199,754}{26,236,282} = 2,52$$

Tahun 2019

Pada Triwulan I : Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

$$= \frac{118,450,498}{56,033,170} = 2,11$$

Pada Triwulan II : Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

$$= \frac{110,405,378}{78,708,817} = 1,40$$

Pada Triwulan III : Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

$$= \frac{294,973,300}{176,855,757} = 1,66$$

Tahun 2020

Pada Triwulan I : Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

$$= \frac{178,193,571}{62,435,174} = 2,35$$

Pada Triwulan II : Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

$$= \frac{62,639,236}{60,425,174} = 1,03$$

Pada Triwulan III : Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

$$= \frac{278,849,282}{100,000,000} = 2,79$$

$$= \frac{87,213,024}{3,19}$$

## Lampiran 2 Buku Bimbingan Tugas Akhir



**BUKU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
PROGRAM STUDI DIH AKUNTANSI  
TAHUN AKADEMIK GENAP 2020/2021

Nama Mahasiswa : INDAH SURYANI  
NIM : 18030021  
Semester & Kelas : 6 / A  
Pembimbing 1 : ERIK D YANTRI SE, M, Ak  
Pembimbing 2 : ANALISIS LAPORAN AERUS KAS  
Judul Tugas Akhir : UNTUK MENGAJUKAN KAJIAN INOVASI PADA  
PI HUPPOK INDONESIA CORPORA TBE

**AKFMB**

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1	Pada / 3 April	Perpajakan pada Tugas Akhir.	
2	Selasa / 24 Maret	ACC JUKER Tugas Akhir	
3	Selasa / 30 Juli	- Foto pengantar f - Perumusan masalah diberikan tanda kabel dua (*) - Manfaat penelitian yg no 2 menjadi no 3 dan nomor 3 menjadi no 2.	
4	Senin / 24 Juli	ACC Tugas Akhir.	

**Catatan :** 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing  
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)  
3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	16 Kamis / 15 April	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang</li> <li>- Perangka berfilir</li> <li>- Tinjauan pustaka</li> <li>- Pada tabel ditulis sumbernya</li> </ul>	
2.	Rabu / 5 Mei	<ul style="list-style-type: none"> <li>- rumusan masalah</li> <li>- Kesimpulan pada kerangka berfilir</li> <li>- Tinjauan Pustaka (Pencarian literatur keuangan)</li> <li>- studi pustaka</li> </ul>	
3.	Kamis / 20 Mei	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di metode analisis data ( Analisis data deskriptif kuantitatif )</li> <li>- Bab Pembahasan ditambahkan materi tentang rasio kas</li> <li>- pada kesimpulan <del>ketor</del> di kerangka berfilir sudah usah dilasah tanya (?)</li> </ul>	
4.	Jumat / 21 Mei	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menambahkan informasi rasio arus</li> <li>- sebelum tabel diberikan halaman terlebih dahulu</li> </ul>	

- Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing  
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)  
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
5	Selasa / 22 Juni	<p>Di metode Penelitian diberikan tabel Penilaian rasio, di bab 4 ditulis rasionya sebesar berapa, perhitungan rasio 0 ditetukan di lampiran.</p>	
6	Jumat / 6 Juli	<p>pada bab 3 di metode analisis data, analisis statistik deskriptif menjadi analisis deskriptif kuantitatif.        Pada bab 4 di 4.1 hasil penelitian dan pembahasan dan 4.2 pembahasan di beri beberapa kata        Di tabel hasil perhitungan rasio di beri beberapa penjelasan tentang perhitungan tersebut.</p>	
7	Senin / 12 Juli	<p>ACC tugas Akhir        • menambahkan tabel rekap dan perhitungan rasio, <del>ditab</del> pada bab 5 di sevan di berikan tambahan men genai kesimpulan.</p>	

- Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing  
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)  
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)